

ISSN : 2337-7976

VOLUME V/NO.1/MARET 2017

PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2016/2017

14 Maret 2017

*“MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN”*

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**IMPLEMENTASI PERILAKU BUSHIDO MAHASISWA SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
IMPLEMENTATION OF BUSHIDO ATTITUDE BY JAPANESE LITERATURE STUDENT IN DARMA
PERSADA UNIVERSITY JAKARTA**

Nani Dewi Sunengsih dan Widiastuti
Universitas Darma Persada nannydewi298@hotmail.com, 0811140906,
021-88961237

Abstrak

Bushido adalah etika moral bangsa Jepang meliputi kejujuran, keberanian, kebajikan, kesopanan, integritas, kehormatan dan kesetiaan yang telah menjadi karakter bangsa Jepang dan tercermin dalam sumber daya manusia Jepang. Sumber daya manusia Jepang telah berhasil membangun Jepang menjadi negara maju. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi perilaku *Bushido* mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Hasil penelitian, mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada mengimplementasikan kejujuran, keberanian, kebajikan, kesopanan, integritas dan kesetiaan dengan baik, namun kurang mempunyai rasa hormat.

Kata Kunci: Implementasi, perilaku, *Bushido*, Mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia dapat secara langsung diketahui berkat kemajuan teknologi. Dunia terasa semakin sempit karena cepatnya akses informasi di berbagai belahan dunia dapat diketahui di rumah. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan perubahan yang sangat besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai karakter yang ada di masyarakat, termasuk mahasiswa.

Kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi di kalangan mahasiswa telah pula mengubah gaya hidup mereka. Salah satunya adalah gaya hidup hedonis. Anggapan bahwa materi atau kesenangan adalah segalanya, rupanya menjadi prinsip banyak orang yang tinggal di kota-kota metropolitan. Mereka berlomba-lomba untuk dapat meraih apa yang mereka impikan walaupun mereka harus mengeluarkan banyak uang untuk mendapatkannya.

Clubbing, liburan ke luar negeri, kemana-mana harus membawa mobil, tinggal di apartemen, koleksi *gadget* serba mahal, belanja dan makan serba mewah, perawatan ke salon termahal, olahraga di *gym*, atau masih banyak kegiatan "hedon" lain yang mereka biasa kerjakan demi memperoleh kepuasan. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan perilaku yang diharapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi kemampuan dengan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemandirian.

Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam membangun karakter mahasiswa. Mahasiswa sebagai peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan satuan pendidikan tertentu. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, diharapkan dapat memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan pendidikan akademis dengan belajar yang berguna bagi nusa dan bangsa di masa depan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Demikian halnya dengan mahasiswa Sastra Jepang di Universitas Darma Persada Jakarta yang diberikan pembelajaran tentang karakter *Bushido* yang luhur.

Bushido merupakan nilai-nilai hidup atau etika moral bangsa Jepang dalam berperilaku. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya adalah tentang kejujuran, keberanian, kebajikan, sopan santun, integritas, kehormatan dan loyalitas. Di Jepang, *Bushido* telah ditanamkan sedari kecil di rumah dan masyarakat sekitar serta menjadi pelajaran wajib di sekolah dasar dan sekolah menengah. Ketika dewasa, nilai-nilai *Bushido* tersebut menjadi karakter bangsa Jepang dan tercermin pada sumber daya manusia Jepang. Sumber daya manusia Jepang telah berhasil mengantarkan bangsa Jepang menjadi negara maju.

Mengacu pada kemajuan Jepang yang mengedepankan nilai-nilai *Bushido*, maka pemahaman tentang *Bushido* diberikan pada pelajaran sejarah dan kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada. Pembelajaran tentang perilaku *Bushido* sangat sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional karena berisikan ajaran-ajaran perilaku luhur seperti rasa malu, hidup hemat, pantang menyerah, mandiri, kesetiaan, disiplin, kerjasama kelompok, keberanian, kehormatan, keteguhan hati, menjaga nama baik dan lain-lain. Ajaran tersebut diperlukan mengingat pendidikan karakter diperlukan pada masa sekarang, di mana sebagian mahasiswa berperilaku yang bertentangan dengan perilaku luhur seperti kurang disiplin dan kurang memahami sopan santun.

Pembelajaran tentang perilaku *Bushido* diharapkan dapat diimplementasikan oleh mahasiswa Sastra Jepang dalam kehidupan sehari-hari, dalam bergaul dengan suatu kelompok sosial maupun di lingkungan sekitar, di manapun tanpa memandang dari mana individu berasal, bagaimana status sosial individu dan dari segi ekonomi individu. Implementasi perilaku *Bushido* mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada dapat dikatakan mencerminkan karakter mereka dan dapat berkontribusi terhadap kemajuan Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Desain dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan analisis yang bertujuan menggali dan mengemukakan data mengenai keadaan yang sebenarnya. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

- a) Penelitian Kepustakaan, yaitu penelitian yang didasarkan pada buku-buku panduan atau sumber-sumber lainnya yang memuat data yang diperlukan.
- b) Penelitian Lapangan berupa penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan 2 (dua) teknik yang dipakai dalam penelitian lapangan:
 - 1) Teknik Angket adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara memberikan angket/kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan.
 - 2) Teknik Observasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung obyek penelitian di lokasi penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pembahasan

Untuk mengetahui implementasi perilaku karakter *Bushido* mahasiswa Sastra Jepang di Universitas Darma Persada, maka pernyataan dalam penelitian berisi tentang kejujuran,

keberanian, kebajikan, sopan santun, integritas, kehormatan dan loyalitas mengacu kepada kehidupan kampus.

- 1) Pernyataan penelitian terdiri dari 35 soal
- 2) Responden terdiri 60 orang mahasiswa Jurusan Jepang S1 Universitas Darma Persada.
- 3) yang terdiri dari beberapa angkatan.
- 4) Responden yang mengumpulkan angket 50 orang.
- 5) Penghitungan memakai skala likert
- 6) Skala jawaban

Skala Jawaban	Nilai Pertanyaan positif	Nilai Pertanyaan Negatif
Sangat sering	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
Sangat jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

- 7) Skor Kriterion

Rumus	Skala
$5 \times 50 = 250$	SS
$4 \times 50 = 200$	S
$3 \times 50 = 150$	J
$2 \times 50 = 100$	SJ
$1 \times 50 = 50$	TP

- 8) Rating Skala

Skor	Skala
201 - 250	SS
151 - 200	S
101 - 150	J
51 - 100	SJ
1 - 50	TP

b) Hasil Penelitian

Nilai <i>Bushido</i>	Skor	Hasil Penelitian dalam Persentase (skor : jumlah responden x 100%)
Kejujuran	177.6	71.04 %
Keberanian	172.8	69.12 %
Kebajikan	182	72.8 %
Sopan santun	177.8	71.12 %
Integritas	167.8	67.12 %
Kehormatan	145.6	58.24 %
Loyalitas	181.6	72.64 %

Hasil penelitian tentang implementasi kejujuran, keberanian, kebajikan, sopan santun, integritas, kehormatan dan loyalitas pada mahasiswa Sastra Jepang S1 menunjukkan bahwa skor tentang kejujuran adalah 177.6, keberanian 172.8, kebajikan 182, sopan santun 177.8, integritas 167.8, kehormatan 145.6, loyalitas 145.6.

Dari hasil penelitian implementasi perilaku karakter *Bushido* mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada, skor tertingginya adalah kebajikan 182 dan skor terendah yaitu kehormatan 145.6. Ini artinya mahasiswa Sastra Jepang sangat menjunjung tinggi kebajikan, namun agak melalaikan rasa hormat. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa Sastra Jepang mempunyai rasa cinta, kebesaran jiwa, sayang kepada orang lain, simpati dan rasa kasihan. Nilai *Bushido* tentang kebajikan ini menurut Nitobe disertai dengan kekuatan untuk mendukung dan membela. Mempunyai nilai kebajikan yang tinggi, namun mahasiswa Sastra Jepang agak melalaikan rasa hormat, padahal menurut Nitobe, kehormatan adalah kemuliaan pribadi yang mewarnai jiwa seseorang, serta kesadaran akan martabat individu yang berharga.

Kejujuran dengan skor 177.6 menduduki peringkat keempat dibandingkan dengan ketujuh nilai *Bushido* yang lain. Menurut Nitobe, kejujuran adalah sifat yang wajib dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang memiliki sifat jujur dan berjalan di atas jalan lurus, dapat dipastikan bahwa ia seseorang yang pemberani. Berani tidak saja mengacu pada keberanian dalam berperang, tetapi juga berani menghadapi berbagai cobaan hidup. Ini artinya mahasiswa Sastra Jepang tidak mengedepankan kejujuran, sementara kejujuran adalah nilai *Bushido* yang pertama. Kejujuran dimaknai sebagai keberanian untuk memutuskan.

Keberanian dengan skor 172.8 menduduki peringkat kelima, sementara dalam tujuh nilai *Bushido* ada pada peringkat kedua setelah kejujuran, di mana sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa dengan mempunyai sifat jujur dapat dipastikan seorang pemberani. Keberanian hampir tidak dinilai luhur bila dimasukkan berbagai kewajiban, tidak diamalkan demi kejujuran. Dalam ajaran Konfusius merumuskan keberanian, mengetahui apa yang benar, tetapi tidak melaksanakannya. Ini artinya mahasiswa Sastra Jepang kurang mempunyai keberanian.

Kesopanan mahasiswa Sastra Jepang menduduki peringkat ketiga dengan skor 177.8. Ini artinya mahasiswa Sastra Jepang cukup sopan. Menurut Deam, dari enam unsur

kemanusiaan, sopan santun adalah tempat yang paling luhur karena merupakan buah yang paling matang dari pergaulan sosial. Kesopanan sangat penting untuk semua bidang kehidupan dan dapat menunjang kesuksesan karena perilaku sopan adalah perilaku yang pantas kepada orang lain.

Loyalitas atau kesetiaan menduduki peringkat kedua, dengan skor 181.6. Ini artinya loyalitas atau kesetiaan mahasiswa Sastra Jepang dalam peringkat baik. Dalam ajaran Konfusianisme, makna kesetiaan menjadi bernuansa moral. Nilai moral yang terkandung didalamnya meliputi nilai moral sosial loyal terhadap pimpinan atau atasan. Skor integritas mahasiswa Sastra Jepang 167.8 menduduki peringkat keenam, namun masih dalam tingkat baik. Ini artinya mahasiswa Sastra Jepang mempunyai kemampuan membuat keputusan yang benar dan melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab.

IV. KESIMPULAN

Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada mengimplementasikan perilaku Bushido dalam hal jujur dalam bersikap, berani mempertahankan kebenaran, peduli terhadap masyarakat sosial, bersikap sopan, bertanggung jawab terhadap tugas, berdedikasi dan setia pada tugas, serta menjaga martabat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Sastra Jepang S1 Universitas Darma Persada mengimplementasikan nilai *Bushido* dengan rata-rata berperilaku baik, namun kurang mempunyai rasa hormat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarracín, Dolores, Blair T. Johnson, & Mark P. Zanna. 2005. *The Handbook of Attitude*. London: Routledge.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Napitupulu. 2007. *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Nitobe, Inazo. 1994. *Bushido: The Soul of Japan*. Tokyo: Charles E. Tuttle
- Simanjuntak, Remisere U.F. 2011. *Analisis Pesan Moral Dalam Dongeng Momotaro Karya Yei Theodora Ozaki*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Soekanto, Soerjono. 1994. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryohadiprojo, Sayidiman. 1992. *Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup*. Jakarta: Pustaka Braja Guna.







